

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan bisa maju. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran seorang pendidik bisa menggunakan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 01 ayat 01 makna pendidikan adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian UU No. 20 Tahun 2003 pasal 01 ayat 01 di atas maka tujuan pendidikan semakin terarah dan terperinci, sehingga memudahkan para pendidik untuk dapat mewujudkan manusia-manusia yang berkualitas dan handal untuk menyongsong era yang lebih maju lagi.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, menyenangkan dan dapat memposisikan diri sebagai orang tua sekaligus teman bagi peserta didik.

Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Karena strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa yang memungkinkan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, baru mendapat

suatu hasil yang optimal jika mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi belajar selama pembelajaran berlangsung di sekolah. Namun dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen terutama pada kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) , pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa situasi dan kondisi saat pembelajaran cenderung pasif dan banyak siswa yang kurang aktif serta kurangnya partisipasi siswa dalam merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Akibat yang ditimbulkan saat situasi ini adalah banyak siswa yang partisipasi belajarnya rendah.

Hal ini terlihat saat pembelajaran di dalam kelas siswa cenderung kurang partisipatif sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik yang berakibat pada saat ulangan nilai siswa cenderung banyak yang kurang dan tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPS. Dari hasil wawancara dengan guru kelas siswa yang sudah mencapai KKM hanya 11 siswa sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai KKM yang diharapkan.. Permasalahan tersebut diketahui bahwa partisipasi siswa dalam menerima dan merespon pelajaran sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yaitu : 1) kelas cenderung ramai saat pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir, 2) siswa kurang paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, dan siswa cenderung tidak mau bertanya kepada guru apa yang belum mereka ketahui, sehingga apabila ditanya oleh guru banyak

siswa yang hanya diam dan tidak berbicara apa-apa, 3) ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, banyak diantara mereka yang tidak mau menyelesaikan masalah tersebut dengan temannya, banyak siswa yang mengabaikan permasalahan yang mereka hadapi sehingga akhirnya mengabaikannya yang berakibat tidak dapat mengerjakan ketika diadakan ulangan oleh guru.

Dari hasil pengamatan didapatkan pula sebuah kesimpulan bahwa hanya sekitar 36,66% siswa yang aktif dan partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung, sementara 63,34% dari siswa yang lain cenderung ramai sendiri dan apabila siswa disuruh guru mengemukakan pendapatnya ketika proses pembelajaran siswa langsung diam dan tidak berani berbicara. Partisipasi siswa dalam belajar masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terlatih dan kurang dibiasakan berbicara mengemukakan pendapatnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung yang aktif berbicara di depan kelas dan dapat dikatakan guru sebagai *teacher centered*, sementara siswa dibiasakan hanya mendengar, menyimak dan kemudian mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa di dalam kelas tidak dibiasakan aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa masih belum dibiasakan menggunakan pembelajaran *active learning* yang sangat memerlukan keterlibatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Partisipasi yang rendah terhadap proses pembelajaran sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam belajar. Banyak siswa yang pasif sehingga kurang memahami

apa saja materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Hal ini berakibat banyak nilai siswa yang siswa yang tidak memenuhi KKM karena kurangnya partisipasi mereka dalam bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan partisipasif selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran IPS di kelas V. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan sebagai alternative untuk memecahkan permasalahan diatas adalah penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (saling bertukar pengetahuan secara aktif) merupakan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif sejak dini, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera. Peserta didik dilibatkan secara langsung pada materi pelajaran untuk membangun minat, memunculkan keingintahuan, merangsang berpikir, serta membentuk kejasama tim dalam menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran ini membuat siswa belajar dengan cepat mempelajari materi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (saling bertukar pengetahuan secara aktif) siswa dituntut bisa dan mampu berpartisipasi aktif dalam menjawab sebuah pertanyaan, berdiskusi dan *sharing* dengan teman sekelompoknya. Strategi ini cukup menyenangkan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu

anggota dalam kelompok yang kurang dalam proses pembelajaran. Strategi ini sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti yaitu “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014”. Dari judul di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
4. Hasil nilai ulangan / hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah, sehingga KKM tidak tercapai.
5. Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar suatu penelitian lebih efektif dan efisien maka perlu diadakan pembatasan suatu masalah agar permasalahan yang dihadapi lebih jelas lagi. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun ajaran 2013/ 2014.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPS.

3. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu berbagi pengetahuan secara aktif antar siswa dalam suatu kelompok kecil yang dapat mendorong peserta didik untuk saling bertukar ide/ gagasan antara satu dengan yang lain.
4. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa yang cenderung kurang aktif. Apabila semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan siswa pada mata pelajaran tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan permasalahan yang akan dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun ajaran 2013/ 2014?"
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun ajaran 2013/ 2014?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah pada saat itu juga. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun ajaran 2013/ 2014”.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun ajaran 2013/ 2014”.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian baik itu penelitian tindakan kelas atau penelitian yang lainnya akan bernilai guna apabila memberikan berbagai manfaat untuk pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Memberikan cara atau informasi baru tentang cara meningkatkan partisipasi keaktifan dan kerjasama siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada guru di Sekolah Dasar bagaimana cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif dikalangan siswa guna meningkatkan partisipasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
 - c. Bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk melatih rasa percaya diri dalam diri siswa, melatih keberanian mengemukakan pendapat di depan kelas, melatih kerjasama antar kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah, melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang cemerlang untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di dalam kelas.

b. Manfaat bagi guru

Mendapatkan pengetahuan baru untuk mengembangkan pembelajaran tentang strategi pembelajaran yang bisa menjadikan kelas lebih aktif, inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung serta dengan adanya penelitian ini guna meningkatkan profesionalitas dan keterampilan guru dalam mengajar siswa di dalam kelas. Maka guru memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

c. Manfaat bagi sekolah

Agar sekolah yang dijadikan tempat penelitian lebih baik mutunya dengan adanya pengetahuan baru tentang penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.